

**HUBUNGAN PANJANG-BOBOT UDANG MANTIS (*Harpiosquilla raphidea*) HASIL TANGKAPAN *BOTTOM GILLNET* DI
KELURAHAN TANJUNG SOLOK KABUPATEN
TANJUNG JABUNG TIMUR**

Oleh:

Nadeo Mayendra, di bawah bimbingan:

Nurhayati¹ dan Ester Restiana Endang G.²

RINGKASAN

Tingginya harga jual udang mantis mendorong para nelayan di Kelurahan Tanjung Solok untuk menjadikan udang mantis (*Harpiosquilla raphidea*) sebagai hasil tangkapan utama. Penangkapan udang mantis dalam skala besar dikhawatirkan menurunkan populasi udang mantis di alam. Sehingga diperlukan informasi atau data mengenai potensi sumber daya udang mantis. Salah satu informasi ilmiah yang perlu didokumentasikan yaitu kajian hubungan panjang bobot udang mantis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan panjang dan bobot udang mantis hasil tangkapan nelayan di Kelurahan Tanjung Solok.

Pengambilan sampel dilakukan pada tanggal 15,18, dan 21 Januari 2024. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan jenis kelamin, hasil tangkapan bottom gillnet. Sampel diambil sebanyak 45 jantan dan 45 betina dalam tiga kali penangkapan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan udang mantis jantan memiliki panjang rata-rata 186,27 mm dan rata-rata bobot 33,42 gram, hasil analisa hubungan panjang dan bobot didapatkan nilai b sebesar 2,06 dan regresi $r=0,96$. Untuk udang mantis betina didapatkan rata-rata panjang 184,67 mm dan rata-rata bobot 32,54 gram, hasil analisa hubungan panjang dan bobot didapatkan nilai b sebesar 2,15 dan regresi $r=0,94$.

Disimpulkan bahwa pola pertumbuhan udang mantis jantan dan betina bersifat allometrik negatif ($b < 3$) yang artinya pertumbuhan panjang lebih dominan daripada bobot, dan hubungan panjang-bobot udang mantis jantan dan betina memiliki korelasi sangat kuat ($r > 0,90$).

Kata Kunci : Udang Mantis, Hubungan Panjang-bobot, *Bottom Gillnet*.

Keterangan : 1. Pembimbing Utama

2. Pembimbing Pendamping